

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesuksesan sebuah organisasi atau instansi sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan organisasi atau instansi tersebut dalam mengatasi setiap persoalan yang ada. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh organisasi atau instansi untuk mengatasi persoalan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah dengan cara membawa permasalahan yang dihadapi ke dalam sebuah rapat, diskusi, musyawarah, konferensi atau apapun namanya. Tujuannya adalah untuk mencari jalan keluar atau solusi yang mencerminkan kepentingan bersama.

Rapat, diskusi, negosiasi, pertemuan, konferensi, musyawarah, atau berbagai bentuk pertemuan tatap muka lainnya sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Di lingkungan pemerintahan, rapat atau pertemuan merupakan aktifitas yang tidak bisa di hindarkan. Meskipun sekarang ini teknologi telah membuat orang bisa berhubungan secara cepat dalam jarak jauh, tetapi ada hal - hal yang harus di selesaikan dengan cara duduk bersama dalam satu meja.

Rapat termasuk dalam komunikasi kelompok, Menurut Anwar Arifin (1984) komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil, seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi, dan sebagainya.

Kegiatan suatu organisasi tidak mungkin berjalan tanpa adanya komunikasi. Organisasi adalah suatu struktur yang kompleks dari berbagai ragam kegiatan khususnya. Hanya dengan komunikasi kegiatan – kegiatan itu dapat diatur dan dipersatukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa komunikasi suatu organisasi tidak akan ada atau tidak akan berfungsi, dan tidak akan ada kemajuan yang dapat dilakukan.

Kegiatan rapat dapat dilakukan antar pimpinan dengan pimpinan, atau antar pimpinan dengan staf. Rapat juga dimaksudkan agar dapat terjalin komunikasi dan hubungan yang baik diantara sesama pimpinan, sesama staf maupun antara pimpinan dengan staf. Oleh karena itu, dengan terjalannya komunikasi dan hubungan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja, juga dapat menyelesaikan masalah – masalah yang mungkin timbul.

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi diri pada kegiatan rapat/ tatap muka (*Coffee Morning*) di Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, karena di dalam lingkup Pemprov Kalbar sering terjadi masalah di pekerjaan sehari – hari. Tindakan nyata di perlukan untuk mengatasi berbagai persoalan. Sekurang – kurangnya jika rapat dipersiapkan dengan baik, lengkap dengan agenda dan tindakan – tindakan yang harus dilakukan, pada tahapan rapat sudah dilalui dengan benar. Dengan demikian, hasil rapat akan dapat dimaksimalkan, selanjutnya tinggal melanjutkan ke tingkat pelaksanaan dan pengawasan, sejauh mana kesepakatan atau resolusi yang telah dicapai dalam suatu diskusi dapat dijalankan dengan mudah.

Coffe Morning merupakan salah satu rapat di pemprov Kalimantan Barat, rapat ini dirancang oleh Bagian Humas dan Protokol, Biro Umum Setda Prov Kalbar yang saat ini telah berdiri sendiri menjadi Biro Humas dan Protokol Setda Prov. Kalbar. Biro Humas bekerja sama dengan Bagian Rumah Tangga, Biro Umum sebagai penyedia konsumsi rapat, sedangkan Biro Humas menjadi fasilitator untuk menentukan jadwal *Coffee Morning*, menghubungi atau mengundang para peserta rapat, notulensi rapat, juga mengatur jalannya *Coffee Morning* tersebut.

Adapun tujuan dari diselenggarakannya *Coffee Morning* adalah :

1. Sebagai wadah untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar Pimpinan Daerah (Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Daerah) dengan Kepala Dinas/Biro/Badan, Asisten dan Staf Ahli Gubernur
2. Sebagai wadah untuk mengeluarkan pendapat yang ada pada setiap peserta.
3. Sebagai wadah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masing – masing unit kerja.
4. Sebagai wadah untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja.

Waktu pelaksanaan *Coffee Morning* adalah dua minggu sekali, di minggu kedua dan minggu ke empat tiap bulannya setiap hari Senin. Tetapi tidak menutup kemungkinan *Coffee Morning* diselenggarakan tidak pada jadwalnya, atau mungkin setiap minggu jika memang ada hal mendesak yang perlu dibahas atau perlu disampaikan.

Coffee Morning bertempat di ruang rapat Gubernur dan menggunakan formasi bangku model U. *Coffee Morning* dimulai dari pukul 08.00 wib hingga selesai. Waktu berakhirnya *Coffee Morning* tidak dapat ditentukan, tergantung dari banyak tidaknya permasalahan yang dibahas. Tetapi pada umumnya *Coffee Morning* berakhir paling lama pukul 12.00 wib.

Pemimpin *Coffee Morning* adalah salah satu diantara tiga pimpinan tertinggi di Kalimantan Barat yaitu, Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Daerah. Jika ketiga pimpinan tidak di tempat, maka yang akan memimpin *Coffee Morning* adalah Salah satu dari Asisten.

Adapun peserta *Coffee Morning* adalah para pejabat dari instansi di lingkungan Pemprov Kalbar yaitu para kepala Dinas/ Badan/ Biro, Staf Ahli, juga Asisten. Tetapi ada saat – saat tertentu dimana masalah yang akan dibahas merupakan isu umum yang menyangkut semua bidang di

Kalbar *Coffee Morning* juga mengikutsertakan kepala instansi vertikal dan kepala instansi pusat yang memiliki kantor perwakilan di Kalimantan Barat, khususnya Pontianak.

Salah satu staf Biro Humas dan Protokol, ditugas untuk menjadi notulensi pada setiap *Coffee Morning*. Beberapa hari setelah *Coffee Morning*, hasil notulensi dikirim atau dibagikan kepada semua peserta *Coffee Morning*. Hal ini bertujuan agar masalah – masalah yang dikemukakan dapat ditindaklanjuti sesuai dengan saran solusi yang dikemukakan atau yang di dapat dari peserta *Coffee Morning* pada saat itu.

Dalam *Coffee Morning* setiap peserta rapat diberikan kebebasan untuk bertukar pikiran antar sesama dan mengungkapkan masalah sedang dihadapi, keterbukaan dalam *Coffee Morning* selalu diutamakan sehingga *Coffee Morning* yang dilakukan mendapat hasil yang berguna bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Menurut salah satu peserta *Coffee Morning*, forum ini merupakan ajang bertukar pikiran dan ajang meningkatkan motivasi yang bisa meningkatkan produktivitas kerja. Walaupun tujuan *Coffee Morning* semestinya bukan hanya untuk meningkatkan motivasi dan produktifitas saja, akan tetapi *Coffee Morning* juga sebagai wadah untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi setiap unit kerja di lingkup Pemprov Kalimantan Barat.

Dengan cara (*Coffee Morning*), diharapkan akan diperoleh penyelesaian masalah secara aspiratif, tidak mengorbankan pihak-pihak tertentu. Melalui *Coffee Morning* pula, komitmen pelaksanaan hasil *Coffee Morning* juga di bangun, karena dalam setiap peserta bisa berpartisipasi penuh. Dari segi sosial, *Coffee Morning* merupakan bentuk interaksi sosial yang ingin bergaul. *Coffee Morning* tidak hanya menjadi media berdemokrasi, tetapi juga menjadi media bagi semua pihak yang ingin memperoleh informasi lebih. Dengan demikian, hal yang perlu diperdebatkan bukanlah penting tidaknya *Coffee Morning* tetapi efektif tidaknya *Coffee Morning* tersebut.

Salah satu masalah yang pernah diselesaikan dalam *Coffee Morning* adalah masalah sengketa sebidang tanah di Jl. Ahmad Yani 2 Pontianak, antara Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Barat dengan pemilik tanah tersebut. Dimana di sekitar area tanah tersebut sedang dibangun jalan bundaran oleh Dinas PU Prov. Kalbar, pemilik tanah merasa Dinas PU menggunakan tanahnya dalam pengerjaan jalan tersebut tanpa ijin darinya. Hal ini pun dilaporkan pemilik tanah hingga ke pengadilan dan menggugat Gubernur Kalimantan Barat sebagai tergugat. Pemilik tanah pun meminta kompensasi dana atas tanahnya yang sebenarnya tidak dipakai secara berlebihan dan tidak wajar.

Kepala Dinas PU merasa kesulitan untuk menyelesaikan masalah ini, karena pihak Dinas PU merasa tidak melanggar peraturan dan tidak menggunakan tanah milik warga selain tanah milik Pemprov Kalbar yang digunakan sebagai pembangunan jalan bundaran di Jl. Ahmad Yani 2. Masalah ini pun dibawa dan dibicarakan dalam *Coffee Morning* dan meminta saran kepada pemimpn rapat dan para peserta *Coffee Morning*, kepala Biro Hukum Setda Prov Kalbar memberikan saran solusi dan bersedia ikut membantu Dinas PU untuk menyelesaikan masalah sengketa tanah ini dari segi hukumnya. Atas kerjasama dan koordinasi antar satuan unit kerja tersebut masalah sengketa tanah pun saat ini telah selesai dan Dinas PU dapat kembali melanjutkan pengerjaan jalan bundaran yang sempat terhenti akibat masalah tersebut.

Coffee Morning memang bukan satu-satunya cara yang dipakai untuk menyelesaikan masalah di Pemprov Kalbar, namun *Coffee Morning* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, karena tidak semua masalah harus diselesaikan melalui pembicaraan. Sebagian permasalahan yang sudah jelas sebab dan penyelesaiannya, tentu hanya memerlukan tindakan nyata untuk menuntaskan dan menyelesaikan masalah tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Coffee Morning merupakan rapat dua mingguan di Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dilakukan setiap hari senin minggu kedua dan keempat yang dipimpin oleh salah satu pimpinan tertinggi di Pemprov Kalbar yaitu antara Gubernur, Wakil Gubernur atau Sekretaris Daerah. Peserta *Coffee Morning* adalah para Kepala Dinas, Badan, Biro dan instansi vertikal terkait di lingkup Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat yang terdiri dari 55 sampai 62 orang. Kegiatan *Coffee Morning* tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi para kepala satuan unit kerja untuk menyampaikan inspirasinya dalam memecahkan masalah bersama – sama. Dalam *Coffee Morning*, membahas banyak hal yang dihadapi dalam pekerjaan sehari – hari maupun masalah dalam menghadapi acara dadakan atau acara yang bersifat rutin di Pemprov Kalbar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian, yaitu:

“Bagaimana Peran Rapat (*Coffee Morning*) dalam Mengatasi Permasalahan di Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Ingin mengetahui peran Coffee Morning yang dilakukan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.
- 2) Ingin mengetahui proses kegiatan Coffee Morning di Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam menyelesaikan masalah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka pada hakekatnya kegunaan yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan konsep dan teori komunikasi kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah dan seluruh staf di Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam memaksimalkan pelaksanaan Coffee Morning dalam penyelesaian masalah.

1.5 Sistematika Laporan Penelitian

Hasil penelitian ini dilaporkan dengan sistematika laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika laporan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi uraian mengenai konsep dan teori yang relevan dengan fokus penelitian, defines konsep dan kerangka pemikiran

BAB III Metode Penelitian

Berisi uraian desain penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, informasi dan informan kunci, instrument, Keabsahan data dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

BAB V Penutup

Berisi uraian kesimpulan dan saran.